

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN  
PROFESIONALITAS GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH  
ALKHAIRAAT TOMPE**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

Nurul Aulya Rahmah  
NIM. 15.1.03.0040

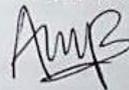
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe”** ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 April 2019 M  
6 Sya'ban 1440 H

Penulis



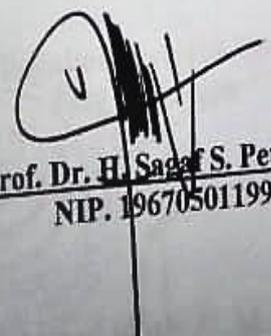
Nurul Aulya Rahmah  
NIM: 15.1.03.0040

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe” Oleh mahasiswa/i atas nama Nurul Aulya Rahmah, NIM : 15.1.03.0040 mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan dewan penguji.

Palu, 12 April 2019 M  
6 Sya'ban 1440 H

Pembimbing I,

  
Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd  
NIP. 196705011991031005

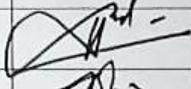
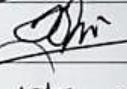
Pembimbing II,

  
Hamka, S.Ag., M.Ag  
NIP.197303082001121003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurul Aulya Rahmah Nim: 151030040 dengan judul "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe" yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Juni 2019 yang bertepatan dengan tanggal 20 Syawal 1440 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan berbagai perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim penguji	Dr. Rusdin, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Azma, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd	
Pembimbing/penguji II	Hamka, S.Ag., M.Ag	

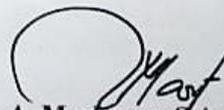
### MENGETAHUI

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan  
Ilmu Keguruan**



**Dr. Mohamad Idhan, M.Ag**  
NIP:197201262000031001

**Ketua Jurusan Manajemen  
Pendidikan Islam**



**A. Markarma, S.Ag., M.Th.I**  
NIP:19711203 200501 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang telah memberikan taufiq dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah mengawali menegakkan panji-panji Islam di muka bumi ini dengan berbagai cara dan pendekatan yang dicatat oleh sejarah sebagai yang paling berhasil dibanding dengan upaya dan pendekatan yang dilakukan tokoh-tokoh agama lain.

Dengan penyusun skripsi ini, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun material, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada :

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda (Bahrudin) dan ibunda (Nur Intan, S.fil.I) yang telah mengilhami penulis selama ini.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan penulis dalam berbagai hal.
3. Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.

4. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dan Sekretaris Jurusan Wiwin Mistiani, S.Pd.i., M.Pd., IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd., selaku pembimbing I dan Hamka, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II penulis dalam penyelesaian Skripsi ini, dengan ketulusan dan kearifan beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulis skripsi ini, sehingga karya sederhana dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
6. Abu Bakri, S.Sos., M.M., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan pelayanan selama penyusunan mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
7. Seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajarkan ilmu kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
8. Hj. Tis'Ani, S.Pd.I., (Tante/Saudari kandung mama) yang sudah memberikan dukungan dan penyemangat buat penulis dan memberikan motivasi agar cepat menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
9. Anhar, S.Ag., (Om/Saudara kandung mama) yang banyak memberikan saran, motivasi, kritikan dan dorongan.

10. Hairil, S.H., (Kakak sepupu) yang banyak memberikan masukan, dorongan dan gambaran mulai dari pembuatan judul sampai teknik penyusunan skripsi.

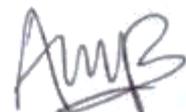
11. Ucapan terimah kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabat MPI-2 angkatan 2015, kebahagiaan dan canda tawa kalian tidak pernah penulis lupakan sampai kapanpun, yang banyak memberikan bantuan, dorongan, kritikan dan doa.

12. Wahdatun Nusrah dan Wanda Ayatul Hanum adik penulis yang selalu mendoakan, Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini

Semoga segala amal kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis akan mendapatkan ridho, balasan pahala serta berkah dari Allah swt. Akhirnya penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa, dan Negara.

Palu, 12 April 2019 M  
6 Sya'ban 1440 H

Penulis



Nurul Aulya Rahmah  
15.1.03.0040

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Garis-garis Besar Istilah.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Pengertian Kepala Sekolah... ..	11
C. Peran Kepala Sekolah... ..	13
D. Pengertian Profesionalitas Guru.....	29
E. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe.....	41
B. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru .....	52
C. Peluang dan Tantangan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru.....	61

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran .....	64

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

- 1. Daftar nama-nama kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Tompe**
- 2. Daftar nama-nama tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Tompe**
- 3. Data Siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Tompe**
- 4. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Tompe**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran :**

- 1. Panduan observasi**
- 2. Pedoman observasi**
- 2. Pedoman wawancara**
- 3. Sertifikat Akreditasi MTs. Alkhairaat Tompe**
- 4. Daftar Tenaga Pendidik MTs. Alkhairaat Tompe**
- 5. Dokumentasi**
- 6. Pengajuan judul skripsi**
- 7. SK pembimbing**
- 8. Undangan seminar proposal skripsi**
- 9. Berita acara seminar proposal skripsi**
- 10. Daftar hadir seminar proposal skripsi**
- 11. Kartu seminar proposal skripsi**
- 12. Surat izin penelitian untuk menyusun skripsi**
- 13. Surat keterangan melaksanakan penelitian**
- 14. Daftar riwayat hidup**

## **ABSTRAK**

**Nama Penulis** : Nurul Aulya Rahmah  
**NIM** : 15.1.03.0040  
**Judul Skripsi** : Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan  
Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah  
Alkhairaat Tompe

---

Skripsi ini berkenaan dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe. 2) Bagaimana peluang dan tantangan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, serta mengetahui faktor penghambat dan solusi dalam proses peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data yang telah diperoleh diolah dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe yaitu mampu menjalankan fungsi sebagai *educator* (pendidik), manajer, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator*, dan *motivator* dengan baik dapat dikatakan kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang baik guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Sementara hambatan yang dihadapi kepala madrasah saat ini adalah masih ditemukan kualitas guru madrasah masih rendah. Tenaga guru di madrasah saat ini dapat dikelompokkan tiga kategori : (1) Guru tidak layak seperti pemberian tugas dengan porsi yang tidak wajar, memberi sanksi dan hukuman dengan cara yang kurang tepat sasaran, dan sebagainya. (2) Guru layak tetapi salah kamar misalnya seperti banyak guru mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. (3) Layak dan cocok bidang mata pelajaran yang diajarkan. Solusi yang diambil dalam mengatasi kendala-kendala atau hambatan tersebut adalah membangun kerja sama yang baik dengan guru, staf, pemerintah dan semua pihak yang berkaitan dalam mengembangkan profesionalitas guru, memiliki daya saing yang kuat dan mempunyai kemauan untuk maju guna melihat langsung perkembangan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe.

Adapun saran penulis bagi kepala sekolah agar meningkatkan keterlibatan semua guru dalam perencanaan program kerja dan bekerjasama dengan baik agar dapat mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan organisasi internal dalam sistem sosial, dalam proses pembelajarannya mempunyai keterkaitan dengan unsur lainnya dalam sistem sosial tersebut. Karena itu permasalahan apapun yang terjadi dalam dunia pendidikan menjadi bagian dari sistem sosial yang ada, termasuk juga madrasah.

Berkaitan dengan upaya perbaikan kualitas pendidikan ini, komponen kunci dari upaya peningkatan mutu pendidikan adalah keberadaan guru dan tenaga kependidikan dan mereka berada dalam posisi yang sangat strategis bagi seluruh upaya reformasi pendidikan yang berorientasi pencapaian kualitas.

Peningkatan kualitas pendidikan dalam sebuah sistem madrasah berjumlah berarti jika tidak disertai oleh adanya guru yang profesional. Oleh karena itu, setiap upaya yang dilakukan untuk membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan harus melibatkan penataan dan pemberdayaan guru. Dalam kerangka inilah, dibutuhkan suatu upaya yang tepat agar para guru dapat benar-benar tampil secara profesional dalam mengembangkan tugasnya.<sup>1</sup>

Indonesia telah mengalami perubahan besar pada kebijakan pengembangan pendidikan yang secara umum bertumpuh pada dua paradigma baru yaitu otonomisasi dan demokrasi. Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah telah meletakkan sektor pendidikan sebagai salah satu

---

<sup>1</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: bumi Aksara, 2000), 10

sektor yang diprioritaskan. Baik dan buruk suatu lembaga pendidikan menjadi tanggung jawab kepala sekolah, pemerintah hanya memfasilitasi berbagai program pembelajaran yang dilaksanakan madrasah.

Kepala sekolah di dalam pengelolaan berperan sebagai lokomotif dan penentu arah kebijakan. Mencapai mutu madrasah yang efektif, kepala sekolah harus pandai-pandai mengelolah sumber daya yang ada, sumber daya itu sering disebut dengan tujuh 'M' yaitu: *man* (manusia), *money* (uang), *material* (alat-alat), *method* (cara), *machine* (guru), *market* (pasar), dan *minute* (waktu).

Kepala sekolah selaku top manager dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan hendaknya melakukan kontrol terhadap program yang dijalankan oleh guru, dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan supervisi kelas minimal dua bulan sekali, agar program yang dijalankan sesuai dengan perencanaan. Tak kalah seorang berposisi top manager, sudah barang tentu dibenaknya tergambar bahwa tugas yang diemban harus memajukan lembaganya, dengan cara menggerakkan seluruh potensi yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah yang sukses salah satunya adalah apabila kepala sekolah dapat memberdayakan guru sebagai sumber daya yang mampu melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya. Pemberdayaan (*inpowerment*) yang dimaksudkan adalah pemberdayaan yang dilakukan melalui pendekatan-pendekatan yang manusiawi, saling asah, asih dan asuh. Jangan menganggap bawahan itu *it* akan tetapi *you*. Pendekatan semacam ini sangat diyakini dapat

---

<sup>2</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2004), 12

mengantarkan satuan pendidikan yang dipimpinnya mencapai tujuan yang diinginkan.

Madrasah tsanawiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus turut serta pengembangan tugas negara dalam membangun sistem pendidikan nasional, yang di dalamnya terdiri dari berbagai unsur pendidikan yang saling berkaitan. Untuk menunjang keberhasilan tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional. Seorang kepala sekolah yang bijak tentu sangat memperhatikan pengembangan tenaga kependidikan tersebut sesuai dengan pengembangan dunia pendidikan.

Untuk itu penulis mengangkat latar belakang yang ada menjadi penelitian-penelitian untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe. Menjadi urgen kiranya untuk mengetahui seperti apa peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe ini merupakan lembaga pendidikan Agama Islam yang hanya ada satu di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.<sup>3</sup>

Peran kepala sekolah sebagai manajer sekaligus sebagai *educator*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator* serta *motivator*.<sup>4</sup> Dalam lembaga pendidikan Islam, sangat dibutuhkan kinerjanya dalam mengembangkan profesionalitas guru. Sebagaimana halnya kepala Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>3</sup>Yahya Muhaimin, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Daerah* (Yogyakarta: Adicitia karya Nusa, 2002), 65

<sup>4</sup> <http://ariftetsuya.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-peran.html> diakses tanggal 23 November 2018

Alkhairaat Tompe sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan Islam melakukan peran dan fungsinya secara profesional.

### **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe. Permasalahan ini kami batasi pada dua peran kepala sekolah yang menurut penulis berhubungan erat dengan profesionalitas guru, yaitu kepala madrasah sebagai *leader* dan *motivator*. Oleh karena itu, pokok permasalahan di atas akan difokuskan pada dua sub masalah berikut, yaitu:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe ?
2. Bagaimana peluang dan tantangan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana karya ilmiah, penulis penelitian ini mempunyai tujuan dalam penelitian :

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat secara teoritis yaitu sebagai awal dan media bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah, serta dapat pula menjadi bahan rujukan bagi para pembaca dalam memahami peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe dan juga untuk pengembangan ilmu terkait dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru. Memberikan pengetahuan dan wawasan terkait tentang proses peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru sebagai salah satu angka keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi lembaga pendidikan**

Sebagai masukan guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada termasuk para pendidik yang di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan dan pemerintah secara umum. Serta dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga yang ada di Indonesia sebagai solusi permasalahan terhadap permasalahan pendidikan yang ada serta menambah pengetahuan terkait peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru.

###### **b. Bagi Mahasiswa**

Selanjutnya bagi peneliti, berikutnya : dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap peneliti yang sejenis. Mengetahui prosedur dalam peran kepala sekolah dalam

mengembangkan profesionalitas guru. Hasil peneliti dapat dijadikan kajian oleh peneliti selanjutnya.

### ***E. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari adanya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penafsiran dari beberapa kata yang terkait dalam judul penelitian ini, maka penulis kiranya perlu untuk mengemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Peran

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.<sup>5</sup>

#### 2. Profesionalitas guru

Profesionalitas guru adalah seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya.<sup>6</sup>

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe adalah penyelidikan terhadap pengembangan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe.

---

<sup>5</sup>W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984, 735

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 18

#### ***F. Garis- Garis Besar Isi***

Dalam skripsi yang berjudul peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe yang tersusun ke dalam lima bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, membahas pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang menjadi fokus kajian penelitian yang dilanjutkan dengan rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup pembahasan. Agar penelitian ini terarah dan dipahami maka dicantumkan tujuan dan manfaat yang hendak dicapai, selanjutnya diuraikan pengesahan istilah untuk menghindari kesalahan tentang judul.

Bab kedua tinjauan pustaka yang di dalamnya membahas secara teoritis dengan mengajukan rangkaian tinjauan pustaka tentang revansi penelitian terdahulu, konsep peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yakni cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan yaitu mengenai gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, serta peluang dan tantangan

kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, sebagai akhir dan sebuah kesimpulan dari peneliti berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang berlandaskan dengan peran kepala sekolah dan disertai dengan saran-saran dari peneliti melihat kondisi sekolah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Untuk menghindari duplikasi peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Penelitian Sri Puji Astutik, tentang Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Pembinaan Profesionalisme Guru (studi kasus SDN Bumiaji 1 Batu Malang). Penelitian yang dilakukan Astutik lebih difokuskan pada persepsi guru terhadap pembinaan profesionalisme guru, serta membahas tentang faktor pendukung dan penghambat yang harus dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Dasar Negeri yang berbeda dengan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan.<sup>7</sup>
2. Penelitian M. Nurul Huda, tentang Kepemimpinan Kepala sekolah sebagai Aktor Perubahan (studi kasus di MAN 3 Malang). Fokus penelitian ini adalah menjelaskan gambaran perubahan-perubahan yang terjadi di MAN 3 Malang dalam kepemimpinan kepala sekolah, bagaimana proses perubahan di MAN 3 Malang selama kepemimpinan kepala sekolah serta letak atau sumber perubahan yang dilakukan oleh kepemimpinan kepala

---

<sup>7</sup>Astutik, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pembinaan Profesionalisme Guru (Tesis studi kasus SDN Bumiaji 1 Batu Malang. 2002)

sekolah sebagai aktor perubahan. Nama perubahan di sini tidak difokuskan pada guru akan tetapi terfokus pada fasilitas dan sarana prasarana.<sup>8</sup>

3. Penelitian Zamroni Akhmad, tentang Peran Kepala sekolah sebagai *Supervisor* pendidikan untuk meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di MTs Yajri Payaman Secang Magelang) tahun 2008. Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan bahwa teknik individu yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, yaitu kunjungan kelas dan juga pertemuan individu yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru di MTs Yajri Payaman Secang Magelang, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepala sekolah sebagai *supervisor* pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola program peningkatan mutu pendidikan, mulai dari proses perancangan kegiatan, pelaksana dan pemantauan serta evaluasi hasil program tersebut. Jika pelaksanaan konsep dan dasar supervisi/inspeksi yang ada, maka implikasinya pada pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan dan akhirnya tercipta pendidikan bermutu.<sup>9</sup>

4. Penelitian Muhammad Sulthon, tentang Penerapan *Lesson Study* dalam Peningkatan Profesionalitas Guru SKI di MTs Negeri Pandak Kandangan tahun 2010. Dalam tesis ini penulis mengungkapkan bahwa *lesson study*

---

<sup>8</sup>M. Nurul Huda, "Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Aktor Perubahan" (Tesis, studi kasus di MAN 3 Malang, 2002).

<sup>9</sup>Zamroni Akhmad, "Peran Kepala Madrasah sebagai *Supervisor* Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di MTs Yajri Payaman Secang Magelang) 2008".

dapat berimplikasi bagi peningkatan profesionalitas guru SKI dengan keempat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.<sup>10</sup>

Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara peneliti yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru”, dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

### ***B. Pengertian Kepala Sekolah***

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar. Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat-tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan definisi kepemimpinan menurut para ahli. Definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Hoy dan Miskol sebagaimana dikutip Purwanto, mengemukakan definisi kepemimpinan hampir sebanyak orang yang meneliti dan mendefinisikannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Muhammad Sulthon, “Penerapan *Lesson Study* dalam Peningkatan Profesionalitas Guru SKI di MTs Negeri Bantul Kota” 2012.

<sup>11</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 26

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing sesuatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu.<sup>12</sup> Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>13</sup> Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>14</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu sekolah di mana di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala sekolah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>12</sup>N.A. Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1975), 1-2

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988), 420, 796

<sup>14</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), 81

### ***C. Peran Kepala Sekolah***

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar. Harapan yang segera muncul dari para guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi misi dan tujuan yang diemban dalam mengoptimalkan sekolah. Selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

Peran seorang pemimpin akan sangat menentukan ke mana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan.<sup>15</sup>

Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan di angkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun tidak sendirinya membuat kepala

---

<sup>15</sup><http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/peran-dan-fungsi-kepala-madrasah-sekola.html> diakses tanggal 2 Januari 2019

sekolah menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai kasus masih banyak menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang terpaku dengan urusan-urusan administrasi yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya pekerjaannya kepala sekolah merupakan pekerjaan berat yang menuntut kemampuan ekstra.<sup>16</sup> Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, *administrator*, supervisor, *leader*, *inovator* dan *motivator*.

#### 1. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolahnya menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

#### 2. Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>17</sup> Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat

---

<sup>16</sup>E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), 98

<sup>17</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 1

dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengontrol).<sup>18</sup>

### 3. Kepala sekolah sebagai *administrator*

Peranan kepala sekolah sebagai *administrator* pendidikan pada hakekatnya, kepala sekolah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.<sup>19</sup>

Peranan kepala sekolah sebagai *administrator* pendidikan bertolak dari hakekat administrasi adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai *administrator* kepala sekolah bekerjasama dengan orang dalam lingkungan pendidikan (sekolah). Ia melibatkan komponen manusia dengan berbagai potensinya, dan juga komponen manusia dengan berbagai jenisnya. Semuanya perlu ditata dan dikoordinasikan atau didayagunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai *administrator* pendidikan, kepala sekolah harus menggunakan prinsip pengembangan dan pendayagunaan organisasi secara

---

<sup>18</sup>Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 16

<sup>19</sup>Akhmad Sanusi, dkk, *Produktivitas Pendidikan Nasional*, (Bandung: IKIP Bandung, 1968), 17

kooperatif dan aktifitas-aktifitas yang melibatkan keseluruhan personal, dan orang-orang sumber dalam masyarakat.<sup>20</sup>

Kepala sekolah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasioanal sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, data administrasi bimbingan konseling, data administrasi kegiatan praktikum, dan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.
- b) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan data administrasi hubungan kepala sekolah dengan orang tua peserta didik.
- c) Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, dan data administrasi tenaga kependidikan non guru.

---

<sup>20</sup>W. Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media, 2005), 51

- d) Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, data meubeler, data administrasi alat mesin kantor (AMK), data administrasi alat laboratorium dan lain sebagainya.
- e) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan, harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, surat keluar, surat keputusan, dan surat edaran.
- f) Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, yang bersumber dari pemerintah, misalnya Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Block Grant, dan dana lainnya. Menurut Ngalim Purwanto, sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diterapkan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipimpinnya ; membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan pengordinasian dan pengarahan, serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian. Kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya pula.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 112

#### 4. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Salah satu tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai *supervisor* harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.

Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan *supervisor* kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara berlanjutan pertumbuhan guru-guru secara lebih efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan.<sup>22</sup>

Supervisi mempunyai fungsi penilaian (*evaluation*) dengan jalan penelitian (*research*) dan merupakan usaha perbaikan (*improvement*). Menurut Swearingen yang dikutip oleh Saiful Sagala dalam bukunya administrasi pendidikan kontemporer, fungsi supervisi pendidikan adalah mengkoordinir semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperkuat pengalaman guru, menstimulasi situasi belajar mengajar, memberikan fasilitas dan

---

<sup>22</sup>Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 117

penilaian terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan kepada setiap mengintegrasikan tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut jelaslah bahwa fungsi pokok kepala sekolah sebagai supervisor terutama ialah membantu guru-guru dan staf lainnya dalam mengembangkan potensi-potensi mereka sebaik-baiknya. Untuk mengembangkan potensi-potensi mereka dengan kecakapan yang mereka miliki.

Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul “Administrasi dan supervisi pendidikan”, menyarankan dua jenis fungsi supervisi yang penting untuk dilakukan :

*a. Inservice-training*

*Inservice-training* atau pendidikan dalam jabatan merupakan bagian yang integral dari program supervisi yang harus diselenggarakan oleh sekolah-sekolah setempat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan memecahkan persoalan-persoalan sehari-hari yang menghendaki pemecahan segera.

Sebab-sebab perlunya *Inservice-training*, di samping pendidikan persiapan yang kurang mencukupi, juga banyak guru-guru yang telah keluar dari sekolah guru tidak pernah atau tidak dapat menambah pengetahuan mereka sehingga menyebabkan cara kerja mereka tidak berubah-ubah, itu-itu saja dan begitu saja tiap tahun. Mereka tidak mengetahui dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat dan Negara.

---

<sup>23</sup>Ibid, 119

Program *Inservice-training* dapat melingkupi berbagai kegiatan seperti mengadakan kursus, *workshop*, seminar, kunjungan-kunjungan ke sekolah lain, ceramah-ceramah dan demonstrasi mengajar dengan metode baru.

*b. Upgrading*

Pengertian *Upgrading* (penataran) sebenarnya tidak jauh berbeda dengan *inservice-training*. *Upgrading* ialah usaha kegiatan yang bertujuan untuk meninggikan atau meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru, atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam.<sup>24</sup>

Contoh *Upgrading* yang biasa dilakukan kalangan guru-guru dan petugas-petugas lainnya antara lain: memberi kesempatan kepada guru-guru SD yang berijazah SGB atau sederajat untuk mengikuti KGA/KGP agar memiliki pengetahuan yang setingkat dengan SGA/SPG atau memberi kesempatan kepada pegawai administrasi (tata usaha) yang memiliki ijazah SLP untuk mengikuti KPAA (Kursus Pegawai Administrasi tingkat Atas) dan sebagainya.

Dengan demikian kepala sekolah yang berhasil apabila ia memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa

---

<sup>24</sup>Ibid, 121

“keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.<sup>25</sup> Untuk menjadi kepala sekolah yang baik dan terampil serta dapat memberikan kepuasan kepada seluruh komponen lembaga pendidikan, khususnya para guru, staf sekolah, bukan hal yang mudah. Hal ini disadari bahwa masing-masing kepala sekolah memiliki kemampuan (*skill*) yang berbeda-beda, komunikasi antar pribadi yang berbeda-beda, serta kondisi bawahan yang berbeda pula, disinilah dibutuhkan kepala madrasah yang mampu mengadakan komunikasi positif dengan berbagai pihak terkait. Berkenaan dengan hal tersebut, Sagala menyatakan bahwa fungsi dan tugas kepala sekolah pada semua jenis dan jenjang satuan pendidikan (sekolah) sebagai unit pendidikan formal, sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pendidikan formal sesuai jenis, jenjang dan sifat kepala sekolah tertentu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen.
- b. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan melakukan pengembangan kurikulum, menggunakan teknologi pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang mampu memperoleh mutu yang dipersyaratkan.
- c. Melakukan bimbingan dan penyuluhan, meningkatkan kemajuan belajar peserta didik di sekolah.
- d. Membina organisasi intra sekolah.
- e. Melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga sekolah.
- f. Membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan dunia usaha.
- g. Bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat.

---

<sup>25</sup>Ibid, 124

Sehubungan dengan hal tersebut, Anwar mengatakan bahwa di dalam satuan pendidikan kepala sekolah menduduki dua jabatan penting.

*Pertama*, kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan secara keseluruhan. *Kedua*, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan. Sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan, juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia, agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

#### 5. Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan keterampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.<sup>26</sup>

Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.<sup>27</sup>

Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya dalam; (1) mengembangkan visi sekolah, (2) mengembangkan misi sekolah, dan (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.<sup>28</sup>

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam; (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan (3) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 115

<sup>27</sup> *Ibid*, 116

<sup>28</sup> *Ibid*, 118

<sup>29</sup> *Ibid*, 120

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.

Untuk mencapai tujuan sekolah yang efektif dan efisien, kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian, kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai secara optimal.<sup>30</sup> Terkait dengan hal tersebut, Wahjosumidjo mengatakan, bahwa kepala sekolah merupakan merupakan seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

#### 6. Kepala sekolah sebagai *inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *inovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran *inovatif*.

---

<sup>30</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 83

Kepala sekolah sebagai *inovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara: (1) *konstruktif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan saran mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang di embannya. (2) *kreatif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala madrasah berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. (3) *Delegatif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing. (4) *Integratif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif. (5) Rasional dan objektif, dimaksudkan bahwa dalam mengembangkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif. (6) Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam mengembangkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan serta kemampuan yang dimiliki oleh sekolah. (7) Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam mengembangkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha

memberikan teladan dan contoh yang baik. (8) Adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam mengembangkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah sebagai *inovator* harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah merubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. *Moving class* ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

#### 7. Kepala sekolah sebagai *motivator*

Sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tetap untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan

secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.<sup>31</sup>

*Pertama*, pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

*Kedua*, pengaturan suasana kerja. Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

*Ketiga*, disiplin. Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

*Keempat*, dorongan. Dorongan keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup

---

<sup>31</sup>Ibid, 85

dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

*Kelima*, penghargaan. Penghargaan (*reward*) ini sangat penting untuk mengembangkan profesionalitas tenaga kependidikan. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk mengembangkan profesionalitas kerjanya secara positif dan produktif. Pemberian penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya.

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara optimal, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, dan (4) usahakan untuk memenuhi kebutuhan *sosio-psiko-fisik* guru, sehingga memperoleh kepuasan.

#### ***D. Pengertian Profesionalitas Guru***

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jembatan atau pekerjaan tertentu yang mengisyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Biasanya profesi berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Guru adalah manusia yang mempunyai peranan besar terhadap jaminan kualitas bangsa. Mereka menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak ketika di lembaga pendidikan. Di samping itu, guru harus bisa menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari. Guru harus membantu peserta didik untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.

Profesional adalah bersangkutan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Sementara itu, yang dimaksud profesionalitas adalah suatu usaha dinamis dalam rangka pengoptimalan penerapan tugas agar menjadi profesional dengan meningkatkan kualitas unsur kompetensi. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 45

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Sebagai guru profesional, guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dan harus memiliki kemampuan yang profesional.

#### ***E. Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan Profesionalitas Guru***

Kegiatan belajar mengajar di madrasahny tentu akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan suasana madrasah yang nyaman dan kondusif bagi proses belajar mengajar melalui pengelolaan manajerial yang profesional merupakan kebutuhan utama suatu madrasah untuk meraih prestasi dalam rangka menghasilkan sumberdaya manusia unggul yang berdaya-saing.<sup>33</sup>

Dari paparan di atas, maka indikator dari kepala sekolah sebagai edukator melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Madrasah* (<http://www.depdiknas.go.id/inlink>) Tanggal, 30 Januari 2019

1. Kepala sekolah mampu memimbing guru dalam menyusun program pengajaran.
2. Kepala sekolah memimbing guru dalam melaksanakan program pengajaran.
3. Kepala sekolah memimbing guru mengevaluasi hasil belajar siswa.
4. Kepala sekolah memimbing guru melaksanakan program pengayaan dan remedial.
5. Kepala sekolah membimbing karyawan dalam menyusun program kerja.
6. Kepala sekolah membimbing karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
7. Kepala sekolah membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
8. Kepala sekolah melakukan pengembangan staf (guru) melalui pendidikan dan pelatihan.
9. Kepala sekolah melakukan pengembangan staf/guru melalui pertemuan sejawat.
10. Kepala sekolah melakukan pengembangan staf dengan mengikutkan staf dalam seminar, diskusi, dan sejenisnya.
11. Kepala sekolah mengusulkan kenaikan pangkat guru dan staf secara periodik sesuai dengan kondisi kepangkatan guru dan karyawan.
12. Kepala sekolah selalu mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan dan pelatihan atau melalui seminar/diskusi atau pertemuan MGMP.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Sondang P Siagian, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 22

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Agar peneliti menghasilkan suatu produk, bahasan, analisis atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan, maka tentu saja harus memperhatikan semua aspek yang mendukung suatu penelitian dapat berjalan baik dan terhindar dari kerancuan “ salah satu aspek utama adalah bahwa peneliti tersebut berada dalam kerangka ilmiah dan mempunyai kaidah serta prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>35</sup> Salah satu kerangka ilmiah dan kaidah yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yakni dengan menggunakan pendekatan yang bersifat studi kasus lapangan yaitu memaparkan berbagai aspek yang menjadi sasaran penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambar, kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu pertama, karena waktu dan sumber yang cukup untuk digunakan pada pengumpulan data yang luas di lapangan dan analisis data yang rinci tentang informasi “teks”. Kedua, peneliti merasa metode ini lebih mudah untuk digunakan karena peneliti lebih memiliki kemampuan untuk mendeskripsikan suatu kata-kata dibandingkan dengan

---

<sup>35</sup>Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi* ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 67

menggunakan angka-angka. Olehnya peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah, JL Trans-Sulawesi. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena berdasarkan pertimbangan, antara lain :

1. Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala merupakan Madrasah Tsanawiyah yang hanya ada satu di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.
2. Penulis telah melakukan observasi tentang keadaan ini, sehingga dirasa tepat untuk melakukan penelitian.
3. Belum ada penelitian sebelumnya tentang masalah ini di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak adanya sebagai instrumen kunci dari suatu penelitian. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif, karena peneliti terjun langsung mengamati dan mendalami informasi-informasi yang mendukung penelitian, melalui beberapa informasi dan narasumber yang memberikan data-data autentik seputar masalah yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa penting kiranya seorang peneliti untuk terjun langsung

di lapangan mengamati dan mengumpulkan data secara langsung agar data yang diperoleh nantinya benar-benar objektif dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data adalah merupakan faktor utama penentu keberhasilan dari suatu penelitian. Penelitian tidak dapat dikatakan ilmiah apabila tidak mempunyai data yang akurat dan autentik. Ibarat pepatah mengatakan bagaikan sayur tanpa garam, data dan sumber data sangat berpengaruh terhadap keaslian dan kemurnian hasil penelitian, seperti garam yang mampu mempengaruhi rasa dari makanan.

Penelitian ini pun membantu data yang bersifat primer maupun skunder sebagai syarat ilmiahnya penelitian ini. Data primer seperti yang telah dipaparkan di atas adalah merupakan jenis data yang diperoleh seorang peneliti sebagai instrumen inti melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda, kejadian dan hasil pengujian tertentu.

Data primer disini adalah yang menunjukkan peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala, yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum. Dalam hal ini data skundernya adalah dokumen-dokumen dan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian serta gambaran umum dari Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwa data adalah merupakan hal yang mutlak harus ada dan penentu dari keberhasilan dari suatu penelitian, serta menjadi syarat sahnya penelitian untuk dikatakan sebagai penelitian ilmiah. Oleh karena itu, data yang diambil harus memenuhi kriteria untuk dijadikan suatu data yang akurat, setidaknya data itu dapat dijadikan alat dalam pemecahan masalah. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi atau pengamatan menurut Emzir adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. Jadi, peneliti terjun langsung di lapangan menyaksikan, memperhatikan dan mencatat apa yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini, mengamati secara langsung hal-hal apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.<sup>36</sup>

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah “observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap objek yang diselidiki. Adapun objek observasi dalam penelitian ini adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

#### **2. Teknik Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang langsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara

---

<sup>36</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 70

langsung informasi-informasi yang dibutuhkan. Wawancara dapat di artikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi ungkapan terhadap orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>37</sup>

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dokumen penting, guna menunjang kelengkapan data peneliti menghimpun sejumlah dokumen resmi yang berhubungan dengan lokasi penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah : Data gambar, data keadaan guru, data keadaan siswa, data keadaan sarana dan prasarana, data prestasi, dan sebagainya.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah sejumlah berhasil dikumpulkan, maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan beberapa teknik analisis data. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Data reduction (Reduksi Data), data yang diperoleh selama melakukan penelitian dikelompokkan berdasarkan sumber data, peneliti mengadakan kegiatan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pemilihan, dan transformasi data mentah yang muncul dari berbagai catatan lapangan atau observasi, transkrip wawancara, dan pencermatan dokumen dirangkum serta dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan pada kesesuaian tujuan penelitian kemudian peneliti

---

<sup>37</sup> Ibid, 75

menyeleksi beberapa data yang relevan dengan pembahasan sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi yang utuh. Miles dan Huberman dalam Emzir menjelaskan, “reduksi data adalah proses pemilihan pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi pada catatan-catatan lapangan tertulis.<sup>38</sup>Jadi peneliti menyeleksi semua data yang telah ada guna untuk menyaring data yang sesuai dengan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran data tersebut. Data disajikan secara kualitatif dalam bentuk deskriptif yakni dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi narasi yang utuh.

## 3. Verifikasi Data

Merupakan proses pemaknaan terhadap temuan penelitian, dan peneliti selalu menganalisis data mengadakan verifikasi data secara lebih mendalam dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar valid dan akurat.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Bagian yang tidak kalah pentingnya dalam suatu penelitian adalah pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat. Pengecekan keabsahan data juga dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Pengecekan keabsahan data juga ditujukan agar tidak terjadi keraguan

---

<sup>38</sup>Anas Sudiyono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), 46

terhadap data yang diperoleh. Selanjutnya untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah : Uji kredibilitas, uji transferability, pengujian dependability, dan pengujian confirmability. Hal ini dikemukakan oleh Sugiono uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, pengujian dependability, dan pengujian confirmability.<sup>39</sup>

#### 1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain adalah dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

##### a. Perpanjangan

Fungsi perpanjangan pengamatan ialah diharapkan peneliti dan narasumber semakin terbuka dan saling percaya. Perpanjangan pengamatan tersebut untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, maka sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh. Bila setelah dilakukan pengecekan di lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat selesai.

##### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan melakukan pengamatan secara cermat dan berkeseimbangan. Cara yang dilakukan dalam meningkatkan

---

<sup>39</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 270-277

ketentuan adalah membaca berbagai referensi buku maupun hasil-hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Uji transferability

Moleong menyatakan bahwa keteralihan menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggunakan konteks tempat penelitian diselenggarakan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 270-277

### 3. Uji dependability

Uji dependability dalam penelitian kualitatif ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit tersebut dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing

### 4. Uji confirmability

Uji confirmability dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan secara bersamaan melalui audit trial yaitu dengan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai aktifitas peneliti yang dilakukan di lapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe*

##### **1. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe tentunya penulis perlu memaparkan sekilas tentang sejarah berdirinya sekolah ini, sebagai yang dikemukakan Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe :

Sejarah awal didirikan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe pada tanggal 23 juli 1984 sebelumnya sekolah ini dinamakan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas yang mana pengelola pertama yaitu bapak Ilyas Masahuri dibantu oleh beberapa orang kerabatnya, dan pada waktu itu muridnya berjumlah 10 orang.<sup>41</sup>

Sebagaimana informan di atas, “ Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe ” setelah tahun 1986 maka diresmikanlah sekola Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas menjadi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe oleh Ustad Sagaf Al-Jufri.<sup>42</sup> Sejak berdirinya tahun 1986 sampai sekarang ini Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe dipimpin oleh 6 orang kepala sekolah sebagaimana tabel 1 di bawah ini:

---

<sup>41</sup>Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “ Wawancara” Ruang kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 08 April 2019

<sup>42</sup>Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “ Wawancara” Ruang kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 08 April 2019

**Tabel 1**  
**Daftar nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**

NO	NAMA	TAHUN
1	Hasan Dg. Maselo	1986 – 1989
2	Drs. Moh. Arfak	1989 – 1992
3	Badaruddin Tajang, BA	1992 -1995
4	Bahria, BA	1995 – 1999
5	Raqib, A. Md	1999 – 2009
6	Kaltin, S.Pd	2010- sekarang

Sumber data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe

Kemajuan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang mana bertambahnya jumlah siswa yang didukung jumlah guru dengan masing-masing bidang studi, bertambahnya jumlah ruang belajar sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>43</sup>

Dan hingga saat ini Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe mempunyai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar yakni :

---

<sup>43</sup>Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “ Wawancara” Ruang kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 08 April 2019

NO	Uraian	Keterangan
1	Ruang belajar 9 ruangan	Rusak ( Pasca Gempa )
2	Laboratorium fisik	Rusak ( Pasca Gempa )
3	Laboratorium biologi	Rusak ( Pasca Gempa )
4	Laboratorium kimia	Rusak ( Pasca Gempa )
5	Laboratorium bahasa	Rusak ( Pasca Gempa )
6	Laboratorium computer	Baik
7	Perpustakaan	Baik
8	UKS	Baik
9	Mushallah	Rusak ( Pasca Gempa )
10	Aula	Rusak ( Pasca Gempa )
11	Ruang osis	Baik
12	Kantor( kepala madrasah dan tata usaha )	Baik
13	Ruang wakamad dan guru-guru	Baik
14	Ruang organisasi ekstrakurikuler( pramuka, kesenian )	Rusak ( Pasca Gempa )
15	Rumah dinas guru	Rusak ( Pasca Gempa )

Sumber data : Hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe.

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe sangat penting bagi masyarakat khususnya masyarakat Kec. Sirenja Kab. Donggala dan sekitarnya. Keberadaan sekolah ini dapat melayani peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan menengah apalagi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe ini mempunyai kemampuan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kec. Sirenja Kab. Donggala.

Berikut peneliti lampirkan identitas Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : MTs. Alkhairaat Tompe
- b. Alamat Sekolah : Jln. Madusila No.25 Tompe
- c. Provinsi : Sulawesi Tengah
- d. Kota : Palu
- e. Kecamatan : Sirenja
- f. Kabupaten : Donggala
- g. NPSN : 40210165
- h. Tahun Berdiri : 1986
- i. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- j. Jarak Lokasi Penelitian : 92 KM
- k. No.SK Ijin Operasional : 9466/Kw.22.4//PP.00/11/2016
- l. Tanggal SK Ijin Operasional : 17/11/2016

## **2. Kondisi dan Lokasi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe dibangun di atas tanah seluas 999 M<sup>2</sup> dan mempunyai halaman, dan lain-lain. Bangunan Madrasah Tsanawiyah

Alkhairaat Tompe ini milik sendiri. Secara geografis letak Madrasah Tsanawiyah

Alkhairaat Tompe berbatasan langsung:

- a. Sebelah barat berbelakangan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sarana prasarana menerangkan bahwa:

Salah satu tolak ukur penunjang tercapainya tujuan pendidikan di madrasah ialah kelengkapan atau pemerataan sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe baik dari keadaan ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, uks, dan lain sebagainya. Walaupun masih ada beberapa prasarana yang perlu diperhatikan. Apalagi pasca gempa bumi 28 september 2018 yang mana membuat bangunan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe mengalami kerusakan bahkan runtuh dan fasilitas madrasah pun mengalami kerusakan.<sup>44</sup>

### **3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**

#### **a. Visi Madrasah Tsanawiyah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**

Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe sebagai Madrasah yang berkualitas,berwawasan IMTQ (Iman dan Takwa), IPTEQ (Ilmu

---

<sup>44</sup>Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “ Wawancara” Ruang kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 08 April 2019

pengetahuan dan Teknologi) menyongsong desentralisasi pendidikan untuk menjawab tantangan zaman.<sup>45</sup>

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe sesuai dengan norma-norma dan harapan masyarakat.<sup>46</sup> Untuk mewujudkan visi tersebut, Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi tersebut.

#### **b. Misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**

Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik :

- Meningkatkan layanan kependidikan yang bertumpu pada pengembangan intelegensi, etika, dan moral siswa.
- Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pengembangan kualitas diri dan lingkungan.
- Meningkatkan pelayanan pembelajaran bagi siswa secara efektif, kreatif, dan inofatif.
- Meningkatkan hubungan kemitraan yang harmonis dan konstruktif dengan para stakeholder pendidikan dan pihak terkait.

Keinginan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe berdasarkan dari visi misi tersebut ialah mewujudkan sekolah yang berkualitas, berwawasan IMTQ

---

<sup>45</sup> Sumber Data Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe 2019

<sup>46</sup> Sumber Data Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe 2019

(Iman dan Takwa), IPTEQ (Ilmu pengetahuan dan teknologi) menyongsong desentralisasi pendidikan untuk menjawab tantangan zaman.<sup>47</sup>

#### **4. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**

Adapun tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe yaitu :

- Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga Madrasah.
- Meningkatkan kuantitas dan kualitas guru yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
- Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) secara berkelanjutan.
- Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- Meningkatkan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam bidang computer dan internet.

#### **5. Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**

Sebagaimana diketahui keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan merupakan sentral pendidikan. Keberadaan, peranan dan fungsinya merupakan yang seharusnya tak dapat diingkari, karena tidak ada pendidikan yang tanpa pendidikannya.<sup>48</sup>

Pendidik merupakan bagian terpenting untuk terselenggaranya pendidikan, karena guru berfungsi sebagai tenaga pengajar yang menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Pendidik juga sebagai pembimbing, *motivator*, serta teladan yang

---

<sup>47</sup> Sumber Data Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe 2019

<sup>48</sup> Sumber Data Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe 2019

baik yang mampu mengajarkan dan menanamkan kepada peserta didik akan arti keberagaman budaya itu sendiri, sehingga peserta didik akan mampu menjalin hubungan sosial yang baik di tengah masyarakat.<sup>49</sup> Berdasarkan informasi kepala sekolah bahwa :

Pendidik yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe sebanyak 17 orang dan 4 orang yang PNS (pegawai negeri sipil), 12 orang kategori guru honor termasuk 1 orang tata usaha dan ini yang kita maksimalkan dalam peningkatan mutu peserta didik.<sup>50</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 :

#### **6. Keadaan Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**

Peserta didik merupakan komponen utama dalam sebuah lembaga pendidikan diantara komponen-komponen lain seperti pendidik, tempat belajar/kelas, buku mata pelajaran/materi. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah komponen yang menjadi objek pendidikan, yang artinya pendidikan dan proses pengajaran itu tidak pernah ada jika tidak ada peserta didik.

Dari tahun ketahun jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe pada tahun 2018/2019 seluruhnya 180 orang, di mana kelas VII/a 32 peserta didik kelas VII/b 33 peserta didik kelas VIII/a 33 peserta didik kelas VIII/b 33 peserta didik, kelas XI/a 25 peserta didik kelas XI/b 25 peserta didik.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Sumber Data Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe 2019

<sup>50</sup> Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “Wawancara” Ruang kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 08 April 2019

<sup>51</sup> Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “Wawancara” Ruang kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 08 April 2019

Adapun keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

#### **7. Keadaan Sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**

Salah satu tolak ukur penunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah ialah kelengkapan atau pemerataan sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe sangat memadai, baik dari keadaan ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, uks, dan lain sebagainya walaupun masih ada beberapa prasarana yang perlu diperhatikan. Akan tetapi pasca gempa bumi pada tanggal 28 September 2018 yang mengguncang Kecamatan Sirenja Kab. Donggala Prov. Sulawesi tengah dan sekitarnya membuat fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe mengalami kerusakan parah serta bangunan-bangunannya juga mengalami keretakan bahkan runtuh sehingga menghambat kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk mengembangkan profesionalitas guru dan begitupun sebaliknya para guru mengalami kesulitan untuk menjadi seorang guru yang professional.

Dengan demikian prasarana yang berhubungan dengan segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang bersifat tidak langsung namun tidak penting adanya bahkan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut.

**TABEL 2**  
**Daftar nama tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**

NO	KABUPATEN/KOTA	PNS				NON PNS				
		L K	P R	< S 1	≥ S 2	L K	PR	<S 1	S1	≥ S 2
<b>DONGGALA</b>										
	<b>MTs.AL-KHAIRAAT TOMPE</b>									
1	KALTIN,S.Pd		√							
2	MARLAN,S.Pd.I	√								
3	ZULFA,S.Ag		√							
4	SULASTRI,S.Pd		√							
5	ANSAR,S.Pd					√			√	
6	UL.AZMI,S.Pd.I					√			√	
7	MOHAMMAD ABRAR,S.Pd.I					√			√	
8	AKRAM,S.Pd.I					√			√	
9	AF'IDAH,S.Pd.I						√		√	
10	IRAWATI,S.Pd						√		√	
11	ZAILUN,S.Pd						√		√	
12	AL ADYWA,S.P.d						√		√	
13	TRI NURHANDAYANI,S.Pd. I						√		√	
14	HILDAYANTI,S.Pd						√		√	
15	IYAN FIFIYANTI,S.Pd						√		√	
16	IIN ANUGRAHS.Pd						√		√	
17	KASPAR					√				

Sumber data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe tahun 2019.

**Tabel 3**  
**Data Siswa-Siswi di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**

No	KELAS																		Jumlah Total
	VII/a			VII/b			VIII/a			VIII/b			IX/a			IX/b			
	L	P	JM L																
1.	1 4	1 8	32	1 2	2 1	33	18	1 5	33	1 9	1 3	32	1 1	1 4	25	1 4	1 1	25	180

Sumber data : Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe tahun 2019.

Berdasarkan data di atas ini, bahwa keadaan sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe betul-betul bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang mana dapat dilihat perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana di madrasah disesuaikan dengan jumlah peserta didik, kondisi sosial, dan jenis layanan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 :

### **8. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**

Kurikulum pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe ialah masih memakai kurikulum 2013. Karena kurikulum ini sangat menunjang dalam peningkatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala sekolah. “Untuk sementara kita masih memakai kurikulum 2013 karena kita sudah terlanjur memiliki buku pedomannya dan buku paketnya apalagi sebagai guru sudah menguasai kurikulum 2013 karena sudah sering mengikuti pelatihan”.

**Tabel 4**  
**Kedadaan sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop		<b>2</b> ( Pasca Gempa )
2.	Personal Komputer		
3.	Printer		<b>3</b> ( Pasca Gempa )
4.	Televisi		<b>1</b> ( Pasca Gempa )
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax		
7.	Mesin Scanner	<b>1</b>	
8.	LCD Proyektor		
9.	Layar (Screen)		
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan		<b>4</b> ( Pasca Gempa )
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan		<b>4</b> ( Pasca Gempa )
12.	Lemari Arsip		<b>3</b> ( Pasca Gempa )
13.	Kotak Obat (P3K)		<b>2</b> ( Pasca Gempa )
14.	Brankas		
15.	Pengeras Suara		<b>1 set</b> ( Pasca Gempa )
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)		
17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		

Sumber Data: Kantor Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe

### ***B. Peran Kepala Madrasah dalam mengembangkan Profesionalitas Guru***

Dalam mengembangkan profesioanlitas guru kepala sekolah sangat berperan penting dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah

Tsanawiyah Alkhairaat Tompe. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Sebagaimana informasi dari salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe bahwa :

Di Madrasah tsanawiyah Alkhairaat Tompe peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru sudah sangat baik. Kepala sekolah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe mampu menjalankan fungsi sebagai *educator* (pendidik), manajer, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator*, dan *motivator* dengan baik dapat dikatakan kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang baik guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.<sup>52</sup>

Dari tujuh peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe kepala sekolah tersebut hanya memfokuskan pada dua peran yang menurut beliau sangat penting yaitu kepala sekolah sebagai *leader* dan *motivator* :

1. Kepala sekolah sebagai *Leader*

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru menemukan upaya kepala sekolah, seperti yang diungkap kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe sebagai berikut :

Mempunyai visi misi dalam mengembangkan profesionalitas guru.

---

<sup>52</sup> Irawati, Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “Wawancara” Ruang guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 09 April 2019

- Visi  
Terwujudnya program study pendidikan yang diampuh oleh masing-masing guru, inovatif, mandiri dan akhlakul karimah.<sup>53</sup>
- Misi  
Mendalang masing-masing guru bidang study untuk mengikuti PLPG (pendidikan latihan profesi guru) dan pendidikan lainnya.<sup>54</sup>

Untuk mewujudkan visi misinya dalam mengembangkan profesionalitas guru kepala sekolah mengatur *planning* (Perencanaan). Adapun *planning* tersebut sebagai berikut :

- Membangun kerja sama yang baik
- Memiliki daya saing yang kuat
- Mempunyai kemauan untuk maju<sup>55</sup>

Dengan adanya visi misi di atas kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe dimaksudkan agar mampu :

- Meningkatkan kualitas kelulusan yang lebih dari tahun sebelumnya
- Meningkatkan kualitas kelulusan yang bertalenta dan akhlakul karimah

Kepala sekolah sebagai *leader* disetiap lingkungan pekerjaan pasti pernah mengalami berbagai macam problematika yang menghadang salah satunya masalah dalam dunia kerja kesulitan untuk menjalin kerja sama dengan bawahan.

---

<sup>53</sup> Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “Wawancara” Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 10 April 2019

<sup>54</sup> Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “Wawancara” Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 10 April 2019

<sup>55</sup> Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “Wawancara” Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 10 April 2019

Sebagai seorang pemimpin tentunya memiliki cara untuk menyikapi setiap aspirasi bawahan :

- Harus mendengarkan dan menerima saran ataupun kritikan dari bawahan dan karyawan, sepanjang sifatnya untuk membangun madrasah ke depan. Lain pula sebaliknya kita bisa menanggapi sebagai bahan koreksi ke depan.
- Sifatnya fleksibel, tergantung dari saran ataupun kritikan di atas tersebut.<sup>56</sup>

Kepala sekolah sebagai *leader* dalam mengembangkan profesionalitas guru tentunya harus bekerja sama dengan baik bersama guru, bawahan maupun staf agar kepala sekolah muda menjalankan tugasnya dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe dengan cara memperhatikan, mengevaluasi guru-guru dalam pengelolaan kelasnya yang mana pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk menjadi seorang guru yang profesional sesuai dengan harapan kepala sekolah yang berperan dalam mengembangkan profesionalitas guru dan membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe guru mempunyai keterampilan dalam mengelola kelas seperti yang dikemukakan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe yakni :

Salah satu cara pengelolaan kelas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe yakni keterampilan dalam pengelolaan kelas seperti usaha mempertahankan kondisi kelas (keterbukaan dan transparan sehingga terjalannya keterusterangan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran, penuh perhatian sehingga setiap pihak mengetahui bahwa dirinya dihargai oleh pihak lain), usaha mengembangkan iklim kelas (salah

---

<sup>56</sup> Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “Wawancara” Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 10 April 2019

satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui modifikasi perilaku siswa berarti memperbaiki cara berpikir, gaya mengekspresikan perasaan dan cara mewujudkan perilaku).<sup>57</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila ada gangguan dalam proses belajar mengajar. Selain pengelolaan kelas peneliti juga mewawancarai mengenai cara mengelola kecerdasan siswa, sebagaimana dalam menjelaskan guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe :

Dalam mengelola kecerdasan siswa di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe pertama memberikan tugas sesuai materi yang diberikan guru. kedua meminta pendapat siswa mengenai materi yang diberikan guru, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>58</sup>

Dalam mengelola kecerdasan siswa guru juga dapat berinteraksi dengan orang tua/wali siswa yang mana dijelaskan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe adalah :

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe setiap bulannya selalu ada pertemuan wali siswa tentang perkembangan peserta didik misalnya peserta didik yang bermasalah dalam hal kehadiran, pembelajaran.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Zulfa, Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “Wawancara” Ruang guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 13 April 2019

<sup>58</sup> Zulfa, Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “Wawancara” Ruang guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 13 April 2019

<sup>59</sup> Zulfa, Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “Wawancara” Ruang guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 13 April 2019

## 2. Kepala sekolah sebagai *Motivator*

Kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin tetapi juga sebagai *motivator* dalam mengembangkan profesionalitas guru. Yang mana hasil penelitian menunjukkan :

- Sebagai *motivator* dalam mengembangkan profesionalitas guru harus mampu memberikan motivasi kepada guru atau bawahan agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai tuntutan dalam undang-undang pendidikan.
- Memotivasi belajar siswa.
- Membantu guru dalam menjalankan, melaksanakan dan memadai kegiatan program satuan pelajaran.<sup>60</sup>

Sebagai seorang *motivator* kepala sekolah harus memiliki supervisor mengajar/memiliki tuntutan bagian program kerja dan tanggung jawab, memantau, membina dan memperbaiki manajemen sekolah.<sup>61</sup>

Agar mampu memotivator bawahannya kepala sekolah harus mempunyai karakter/kepribadian yang baik dan kuat, pemahaman dan keterampilan yaitu keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan konseptual.<sup>62</sup>

Adapun beberapa motivasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru ialah :

---

<sup>60</sup> Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “ Wawancara ” Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 16 April 2019

<sup>61</sup> Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “ Wawancara ” Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 16 April 2019

<sup>62</sup> Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “ Wawancara ” Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 16 April 2019

- Pendekatan secara umum maupun pribadi
- Sering melakukan rapat
- Sering melakukan supervisi baik kelas maupun administrasi

Kepala sekolah sebagai *motivator* harus mampu memberi dorongan pada guru karena guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melantik, menilai, dan mengevaluasi siswa yang mana dengan adanya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan prestasi siswa dan bisa membantu kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe. Maka peran guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe ini sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dalam hal ini motivasi belajar siswa amatlah sangat penting bagi pencapaian prestasi belajar siswa serta menjadi kewajiban guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh informasi salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe yakni :

Salah satunya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara membaca, kemudian membuat suasana kelas menjadi nyaman.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran adapun pengelolaan kelas juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan motivasi

---

<sup>63</sup> Zulfa, Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “Wawancara” Ruang guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe , Tanggal 16 April 2019

belajar siswa. Selain meningkatkan motivasi belajar siswa guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe memiliki tantangan dalam mengajar antara lain :

Tantangan yang dihadapi guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe dalam mengajar kendalanya seperti menghadapi siswa-siswa yang suka berbuat kurang baik, sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe juga kurang memadai dalam menunjang proses belajar mengajar.<sup>64</sup>

Selain dari tantangan yang dihadapi guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe guru di sekolah tersebut juga memiliki tantangan dalam mengembangkan profesionalitas guru yang dijelaskan oleh informan di bawah ini:

Tantangan guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe dalam mengembangkan profesionalitas guru antara lainnya pertama kurangnya minat belajar siswa sehingga profesionalitas guru susah untuk dicapai karena minat belajar siswa yang minim.<sup>65</sup>

Adapun cara guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe dalam melihat peluang mengembangkan profesionalitasnya seperti dikemukakan oleh salah satu guru di sekolah tersebut :

Cara guru dalam melihat peluang dalam mengembangkan profesionalitasnya adalah dengan dilakukannya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) kemudian mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang studi guru masing-masing.<sup>66</sup>

Dari informasi di atas bahwa peran kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar

---

<sup>64</sup> Af'ida, Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe "Wawancara" Ruang guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 16 April 2019

<sup>65</sup> Af'ida, Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe "Wawancara" Ruang guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 16 April 2019

<sup>66</sup> Af'id, Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe "Wawancara" Ruang guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 16 April 2019

dan mengajar yang baik sehingga para guru dan para siswa dapat mengajar dan belajar dalam situasi yang baik.

Selain dari peran kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe dalam mengembangkan profesionalitas guru juga mempunyai tugas dalam meningkatkan kualitas guru. Adapun dikemukakan oleh salah satu guru ialah :

Yang dilakukan kepala sekolah mengembangkan profesionalitas guru salah satunya adalah dengan adanya supervisi guru dan juga memeriksa rencana pembelajaran (RPP), penilaian pembelajaran. Adapun pengaruh dari kualitas peningkatan guru karena adanya supervisi kepala sekolah akan bisa mengetahui secara langsung sejauh mana kualitas guru tersebut.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara di atas oleh salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe di mana kepala sekolah sebagai supervisor berfugsi untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan guru untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan. Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dalam proses perencanaan guru dalam mengajar di kelas sebagaimana diinformasikan guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe bahwa :

Dalam proses pembelajaran guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe mempunyai perencanaan sebelum mengajar di kelas salah satunya adalah menyiapkan RPP sebelum proses belajar mengajar di kelas di mana

---

<sup>67</sup> Irawati, Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “Wawancara” Ruang guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 18 April 2019

perencanaan pembelajaran berkenaan dengan kegiatan guru dalam melaksanakan bagaimana pembelajaran serta bagaimana siswa belajar.<sup>68</sup>

### ***C. Peluang dan Tantangan Kepala sekolah dalam mengembangkan Profesionalitas Guru***

Sebagai seorang kepala sekolah tentunya dapat melihat peluang dalam mengembangkan profesionalitas guru, di samping itu juga pastinya kepala sekolah mendapatkan tantangan atau kesulitan-kesulitan dalam mengembangkan profesionalitas guru. Yang mana peluang dan tantangannya sebagai berikut :

#### **1. Peluang**

Kegiatan pelatihan (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu dan profesionalitas dalam dunia pendidikan. Mengikuti berbagai bentuk penataran dan lokakarya, yang mana lokakarya ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berkerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan. Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan akan memperoleh pengalaman

---

<sup>68</sup> Irawati, Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “Wawancara” Ruang guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 18 April 2019

baru dan menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar, akta dan sebagainya.<sup>69</sup>

## **2. Tantangan**

Tantangan berat yang masih dihadapi kepala sekolah saat ini adalah masih ditemukan kualitas guru madrasah masih rendah. Tenaga guru di madrasah saat ini dapat dikelompokkan tiga kategorikan : (1) Guru tidak layak seperti pemberian tugas dengan porsi yang tidak wajar, memberi sanksi dan hukuman dengan cara yang kurang tepat sasaran, dan sebagainya. (2) Guru layak tetapi salah kamar misalnya seperti banyak guru mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. (3) Layak dan cocok bidang mata pelajaran yang diajarkan.<sup>70</sup>

Dalam rangka mengembangkan profesionalitas guru, terjadinya revolusi teknologi informasi merupakan sebuah tantangan yang harus mampu dipecahkan secara mendesak. Adanya perkembangan teknologi informasi yang demikian akan mengubah pola hubungan guru-murid. Kepala sekolah berharap agar guru dapat menyesuaikan hal demikian dan dengan adanya revolusi informasi harus dapat dimanfaatkan oleh bidang pendidikan sebagai alat mencapai tujuannya dan bukan sebaliknya justru menjadi penghambat. Untuk itu, perlu didukung oleh suatu

---

<sup>69</sup> Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “ Wawancara ” Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 18 April 2019

<sup>70</sup> Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “ Wawancara ” Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 18 April 2019

kehendak dan etika yang dilandasi oleh ilmu pendidikan dengan kerjasama dan dukungan berbagai pengalaman para praktisi pendidikan di lapangan.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Kaltin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe “ Wawancara ” Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe, Tanggal 18 April 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah peneliti memperhatikan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan profesionalitas guru kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Dari tujuh peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe kepala sekolah tersebut hanya memfokuskan pada dua peran yang menurut beliau sangat penting yaitu kepala sekolah sebagai *leader* dan *motivator*.

#### ***B. Saran-saran***

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut ialah:

1. Bagi kepala sekolah : Disarankan kepala sekolah agar meningkatkan keterlibatan semua guru dalam program pendidikan di Madrasah

Tsanawiyah Alkhairaat Tompe dan lebih memperhatikan kedisiplinan para guru terutama diwaktu datang ke sekolah yang mana gurunya datang tidak tepat waktunya.

2. Disarankan kepada guru-guru tidak pernah merasa puas terhadap keberhasilan yang dicapai saat ini untuk pembenahan dan peningkatan prestasi kerja serta pemberdayaan potensi yang dimiliki secara optimal merupakan sebuah langkah positif dalam peningkatan kualitas pendidikan.
3. Pihak sekolah disarankan agar dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan seharusnya guru diberikan kesejatraan dan pelatihan-pelatihan yang sifatnya pengembangan guru agar kualitas pembelajaran juga meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, N.A, *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: IKIP Malang, 1975.
- Akhmad Sanusi, dkk, *Produktivitas Pendidikan Nasional*. Bandung: IKIP Bandung, 1968.
- B, Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- <http://ariftetsuya.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-peran.html> diakses tanggal 23 November 2018.
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/peran-dan-fungsi-kepala-madrasah-sekola.html> diakses tanggal 2 Januari 2019.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhaimin, Yahya, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Daerah*. Yogyakarta: Adicitia karya Nusa, 2002.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munir, Abdullah, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mantja, W, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media, 2005.

- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- P Siagian, Sondang, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi* Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Sagala, Saiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sudrajat, Akhmad, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Madrasah* (<http://www.depdiknas.go.id/> inlink) Tanggal, 30 Januari 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: bumi Aksara, 2000.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999.
- Widi Restu Kartiko, *Asas Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PANDUAN OBSERVASI**

1. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe
  - a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
  - b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
  - c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
  - d. Sebelah Barat berbelakangan dengan rumah penduduk
2. Luas keseluruhan area Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe
3. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe
  - a. Gedung.....Unit
  - b. Kantor.....Unit
  - c. Laboratorium.....Unit
  - d. Sarana lain.....Unit
4. Jumlah Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe
  - a. Jumlah guru keseluruhan.....
  - b. Jumlah guru berdasarkan pangkat dan golongan.....
  - c. Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin.....

## PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda (√) pada kolom “ Ada ” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “ Tidak ” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

### A. Instrumen Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Hari/Tgl : 04 April 2019

Mapel : Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI)

Guru Mapel : Zulfah, S.Ag

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.	(√)	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.	(√)	
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.	(√)	
4.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.	(√)	
5.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik.	(√)	
6.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran.	(√)	
7.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.	(√)	
8.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	(√)	
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	(√)	
10.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual.	(√)	

11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan peserta didik.	(√)	
12.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif.	(√)	
13.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien.	(√)	
14.	Guru mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	(√)	
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar.	(√)	
16.	Guru memantau kemajuan belajar peserta didik.	(√)	
17.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi peserta didik.	(√)	
18.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.	(√)	
19.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut.	(√)	

## PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda (√) pada kolom “ Ada ” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “ Tidak ” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

### A. Instrumen Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Hari/Tgl : 04 April 2019

Mapel : Bahasa Indonesia

Guru Mapel : Irawati,S.Pd

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.	(√)	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.	(√)	
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.	(√)	
4.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.	(√)	
5.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik.	(√)	
6.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran.	(√)	
7.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.	(√)	
8.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	(√)	
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	(√)	
10.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual.	(√)	

11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan peserta didik.	(√)	
12.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif.	(√)	
13.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien.	(√)	
14.	Guru mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	(√)	
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar.	(√)	
16.	Guru memantau kemajuan belajar peserta didik.	(√)	
17.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi peserta didik.	(√)	
18.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.	(√)	
19.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut.	(√)	

## PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda (√) pada kolom “ Ada ” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “ Tidak ” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

### A. Instrumen Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Hari/Tgl : 04 April 2019

Mapel : Matematika

Guru Mapel : Af Idah,S.Pd.I

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.	(√)	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.	(√)	
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.	(√)	
4.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.	(√)	
5.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik.	(√)	
6.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran.	(√)	
7.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.	(√)	
8.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	(√)	
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	(√)	
10.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual.	(√)	

11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan peserta didik.	(√)	
12.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif.	(√)	
13.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien.	(√)	
14.	Guru mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	(√)	
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar.	(√)	
16.	Guru memantau kemajuan belajar peserta didik.	(√)	
17.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi peserta didik.	(√)	
18.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.	(√)	
19.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut.	(√)	

# PEDOMAN WAWANCARA

## 1. OBSERVASI

- a) Ruang kelas (proses pembelajaran)
- b) Lingkungan Sekolah

## 2. Wawancara

### 1) Kepala Sekolah

- a) Bagaimana perencanaan ibu dalam mengembangkan profesionalitas guru?
- b) Bagaimana pengimplementasian dari perencanaan pengembangan profesionalitas guru?
- c) Apa saja aspek penilaian dalam menilai profesionalitas guru?
- d) Bagaimana proses evaluasinya?
- e) Apa saja tantangan ibu dalam mengembangkan profesionalitas guru?
- f) Bagaimana mencari peluang dalam mengembangkan profesionalitas guru?
- g) Apakah ada peningkatan kualitas guru?
- h) Bagaimana penindaklanjutan dari hasil evaluasi?

### 2) Guru

- a) Apakah kepala madrasah telah melakukan tugasnya dalam mengembangkan profesionalitas guru?
- b) Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru? Apakah ada pengaruh terhadap peningkatan kualitas guru?
- c) Bagaimana proses perencanaan guru sebelum mengajar di kelas?
- d) Bagaimana cara pengelolaan kelas?
- e) Bagaimana cara mengelola kecerdasan siswa?
- f) Bagaimana cara guru berinteraksi dengan orang tua/wali siswa?
- g) Bagaimana cara guru meningkatkan motivasi belajar siswa?
- h) Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar?
- i) Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan profesionalitas guru?
- j) Bagaimana cara guru melihat peluang dalam meningkatkan profesionalitasnya?

DP 041541



BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH  
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa :

Sekolah/Madrasah : MTSS ALIQA'IRAA'AT TOMPE

NPSN : 40210165

Alamat : TOMPE KECAMATAN S. RENJA

Kabupaten/Kota : DONGGALA

Provinsi : Sulawesi Tengah

telah diakreditasi dengan nilai 63 peringkat C (Cukup)

berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor B2/BAP-S/M/LL/2014

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 26 Desember 2019

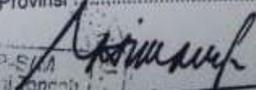
Ditetapkan di Palu

Pada tanggal 26 Desember 2014

a.n. Ketua BAN-S/M

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

Provinsi Sulawesi Tengah

  
KASIMATU HURUDIN, SE  
Ketua

COPY

COPY

DATA INFORMAN PENDIDIK

NO.	NAMA/NIP	JABATAN	PARAF
1	Kaltin,S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Zulfa,S.Ag	Bendahara	
3	Af idah,S.Pd.I	Guru	
4	Irawati,S.Pd	Guru	

# DOKUMENTASI

NURUL AULYA RAHMAH

Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe





**Wawancara dengan Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**







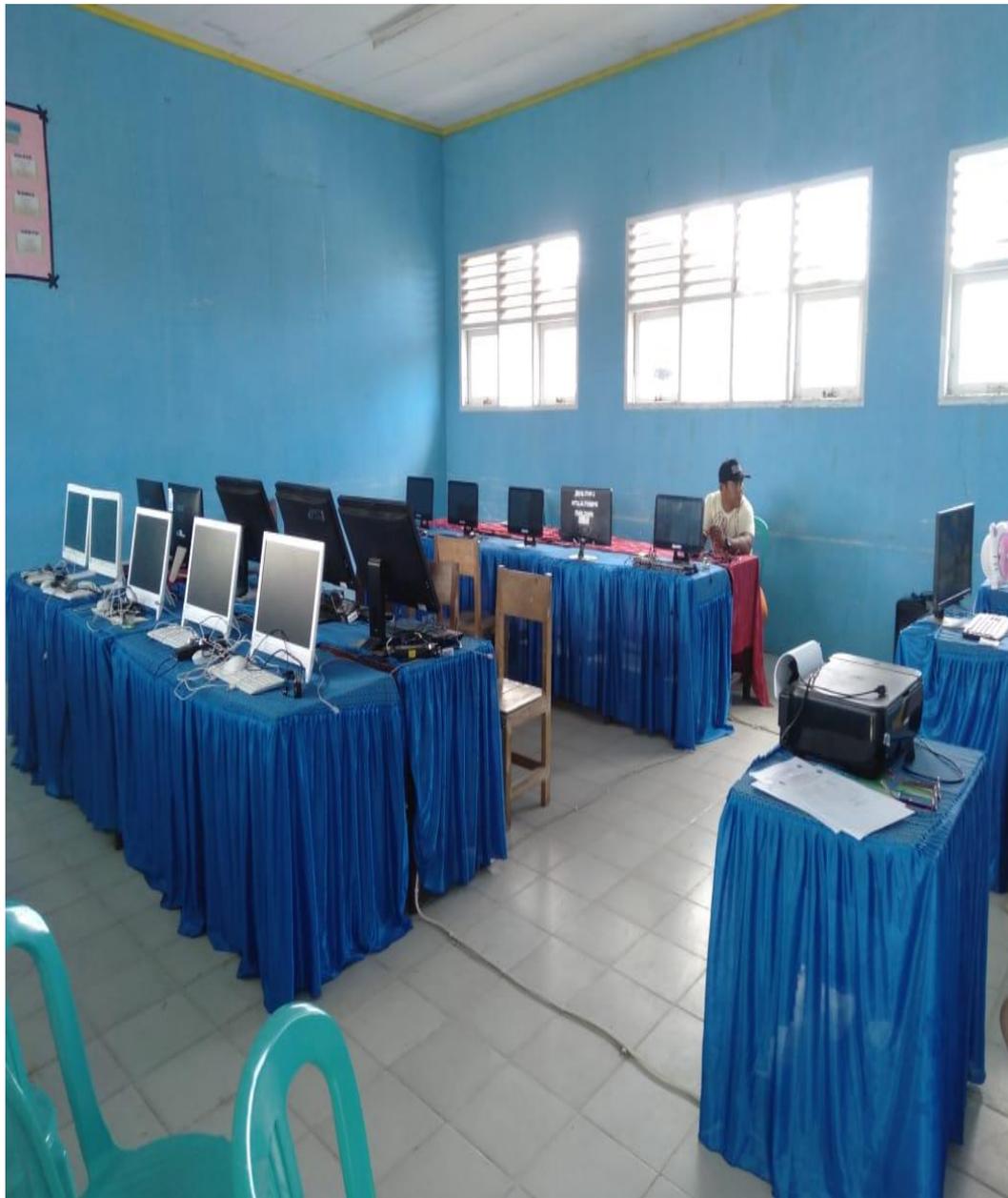
**Gerbang Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**



**Lingkungan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**



**Laboratorium Komputer**



**Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**



**Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe**





KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU**  
**FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-450798 Fax. 0451-450165 Palu 94221  
 email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

**PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI**

NURUL AULYA RAHMAH	NIM	: 151030040
PALU, 03-08-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Manajemen Pendidikan Islam (S1)	Semester	: VII
JL. DATU ADAM LRG.1 DINAMIKA	HP	: 082193737667

1. *Keperluan madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di MTs Al-khairaat Tompe*

2. *Penyuluhan kompetensi guru dalam manajemen kelas terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama di sekolah SDN 1 sirenja*

3. *Perbandingan metode ceramah dan metode dialog dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-khairaat Tompe*

Palu, 10 - 7 - 2018  
 Mahasiswa,  
  
 NURUL AULYA RAHMAH  
 NIM. 151030040

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

*Komunikatif dengan dosen I untuk persiapan pembimbing II*

Pembimbing I : *Prof. Dr. H. Saqaf S. Pettalangi, M.Ed.*  
 Pembimbing II : *Hamlan, S.Ag, M.Ag*

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Pengembangan Kelembagaan,  
  
 Dr. HAMLAN, M.Ag.  
 NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,  
  
 A. MARKARMA, S.Ag., M.Th.I.  
 NIP. 197112032005011001

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR : 467 TAHUN 2018**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM IAIN PALU  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**Membaca** : Surat saudara : **Aulia Hidayah / NIM 15.3.12.0124** mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu dengan judul skripsi : **Pengaruh Promosi Kualitas Pelayanan dan Motivasi Terhadap Keputusan Memilih Produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah (Studi Kasus di Pegadaian Syariah Palu Plaza Kota Palu)**

**Menimbang** :

- a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
- b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu.

**Mengingat** :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor In.18/R/KP/07.6/73/2014 tentang Pengangkatan Wakil Rektor dan Dekan di Lingkungan IAIN Palu.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Insitut Agama Islam Negeri Palu

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

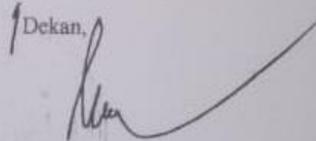
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM IAIN PALU TAHUN  
AKADEMIK 2018/2019

- Pertama : 1. Drs. Sapruddin, M.H. (Pembimbing I)  
2. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E. (Pembimbing II)
- Kedua : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.  
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019.
- Keempat : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

SALINAN : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Palu  
Pada Tanggal 26 Desember 2018

Dekan,

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I  
NIP. 19650505 199903 1 002

**Tembusan :**

1. Rektor IAIN Palu;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Diponegoro No. 23 Telp (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221  
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-Mail : Humas@iainpalu.ac.id

2// /In 13/F.1/PP.00.9/01/2019

Penting

Kamis, 31 Januari 2019

Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Prof. Dr. H Sagaf S. Pettalongi, M.Pd (Pembimbing I)
2. Hamka, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh

Nama : Nurul Aulya Rahmah  
NIM : 15.1.03.0040  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Skripsi : Peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Tompe

Maka dengan Hormat di undang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari / tanggal : Jum'at 01 Februari 2019  
Jam : 09:00 Wita  
Tempat : Kantor Tarbiyah Lantai Dua

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

An. Dekan FTIK

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Yarfa, S.Ag., M.Th.I

NIP.19711203 200501 10001

Catatan :

- Undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi)
  - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
  - c. 1 rangkap untuk ketua jurusan
  - d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
  - e. 1 rangkap untuk sub bagumum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
  - f. 1 rangkap untuk subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



BERITA ACARA  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, tanggal 01 bulan Februari tahun 20 19, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Nurul Ayya Rahmah

NIM : 19.1.02.0090

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI 2.)

Judul Proposal Skripsi : Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah AL-Khairaat Tompe

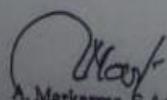
Pembimbing : I. Prof. Dr. H. Saif S. Pattalangi, M.Pd  
 II. Hamka, S. Ag. M. Ag

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Pedagogis wawancara dikonsultasikan dgn Pemb. II sebelum terus lanjut
- Ganda analisis SWOT & mengundisi masalah keada.

Palu, 01 Februari 20 19

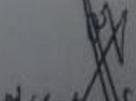
Mengetahui  
 An. Dekan  
 Ketua Jurusan MPI,

  
 A. Markarna, S.Ag., M.Th.I  
 NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing I,

  
 Prof. Dr. H. Saif S. Pattalangi, M.Pd  
 NIP. 194705011991031005

Pembimbing II,

  
 Hamka, S. Ag., M. Ag  
 NIP. 19730306 200121005



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Nurul Aulya Rahmah  
NIM : 15-1-03-0040  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI...)  
Mata Kuliah : Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah  
Tgl/Waktu Seminar : AL - Khairat Tompe  
: 01 Februari 2019 /09.00

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	Gili Warha	161030032	VI / MPI	[Signature]	
2	Diplo Cahyono	161030089	G / MPI	[Signature]	
3	Lubiano	161030099	VI / MPI	[Signature]	
4	Kawati	161030071	V / MPI	[Signature]	
5	Hardi	16.103.0029	V / MPI	[Signature]	
6	AJIRMAN	15.1.03.0016	VI / MPI	[Signature]	
7	Nining Dian	15.1.03.0037	VII / MPI	[Signature]	
8	Rahmah N-Kasim	15-1-03-0054	VIII / MPI	[Signature]	
9	-Saikal	15.1.03.0042	VII / MPI	[Signature]	
10	AMMAN - A. NOOR	151030096	VII / MPI	[Signature]	
11	FAHRUL GUNAWANI	151030048	VII / MPI	[Signature]	Mahasiswa
12	Fahria	15.1.03.0070	-	[Signature]	
13	ZULHJRA	15.1.03.0080	-	[Signature]	
14	Selvi	16.103.0034	VII / MPI	[Signature]	
15	Ambar	15.1.03.0046	VII / MPI	[Signature]	
16	Maf'ula Nur	16.1.01.0016	VI / PAI	[Signature]	
17	Delima Taravannur	16.1.01.0187	VI / PAI	[Signature]	
18	SYARPAH LALSUM	16.1.01.0140	V / PAI	[Signature]	
19	Yuni Wanasih	16.1.01.0011	V / MPI	[Signature]	
20	Regita Fika Serbia Ningsih	16.1.16.0042	VI / TB1	[Signature]	

Mengetahui  
An. Dekan  
Ketua Jurusan MPL

Pembimbing I,

Pembimbing II,

[Signature]  
A. Markarna, S.Ag., M.Th.I.  
NIP. 19711203 200501 1 001

Prof. Dr. H Sayraf S. Pettalongi, M.Pd  
NIP. 196705011991051005

[Signature]  
Hamka S. Ag., M. Ag  
NIP. 1973 0308 2001 21007

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA :  
NIM :  
JURUSAN :  
Manajemen Pendidikan Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Jumat, 01 - Februari - 2019	Agus Reskiani Putri	EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI TK IT ANAK MADIRI KEC. PALU BARAT	1. Dr. Jihan, S. Ag., M. Ag. 2. Elya, S. Ag., M. Ag.	
2	Rabu, 06 - Februari - 2019	Fahria	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDW II Karyasatoko Kel. Pantelewan Bgn Kee. Tawaeli Kota Palu	1. Hamken, S. Ag., M. Ag. 2. Hamken, S. Ag., M. Ag.	
3	Rabu, 13 - Februari - 2019	Nining Dian Dektaryanti	Pelaksanaan Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalitas guru di SMP/PAU Palu	2. Ana Kutiambana, S. Pd., M. Pd.	
4	Kamis, 14 - Februari 2019	Siti Isranwati S. Coni	Penerapan manajemen peserta didik Tuna Dirah di CLE ABCD Mahkotaindah Palu	1. Dr. Azam, M. Pd. 2. Wini Muliawati, S. Pd., M. Pd.	
5	Kamis 9 Febr Mei, 2019	Indaksemi	Pengaruh Kerjasama Orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Widyayati 1 Palu	1. Dr. Ruzita S. Ag. M. Pd. 2. Syarif labud S. Ag. M. Pd.	
6	Selasa 14 Mei, 2019	Eka Putri Rosnanti	Implementasi Nilai-nilai religius dalam pelaksanaan kegiatan bagi peserta didik melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 14 Palu	1. Dr. H. Syarif S. Pd., M. Pd. 2. R. Gunardi M. Pd.	
7	Rabu 15 Mei 2019	Yeyma Zalsina	Strategi Pembelajaran dan Smp. Pro-E-nasional: Al-Kitabah (Palu)	1. Dr. H. Ahmad Asy, M. Pd. 2. Mustamad Nur Aswadi S. Ag., M. Pd.	
8	- 21.05.19 18 Juni 2019	Nurlala	Uraja kapala satolani dalam mangatobi ketidakt disiplin pada FTA di SMP 11 kota Palu	1. Dr. Jihan, S. Ag. M. Ag. 2. Wini Muliawati S. Pd., M. Pd.	
9	Rabu 19 Juni 2019	Abd. BASIT	Menggunakan sumber daya alam dalam materi: "Uraja" 1 Bab 10 LBS	1. Dr. Bahar, M. Hi. 2. Hamka, S. Ag., M. Ag.	
10	Rabu 19 Juni 2019	MUSTAMIN	penyakit wabah pembalasan ward syarif pada wabah pembalasan Fidi di wadala 4, kowali 2, palu ke. Tawaeli kota Palu	1. Dr. Bahar, M. Hi. 2. Hamka, S. Ag., M. Ag.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

/In.13/F.I/PP.00.9/03/2019

Palu, 3 April 2019

...  
...  
: Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Yth, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Tompe  
di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

- Nama : Nurul Aulya Rahmah
- NIM : 15.1.03.0040
- Tempat Tanggal Lahir : Palu, 03 Agustus 1997
- Semester : VIII (Delapan)
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- Alamat : Jl. Datu Adam Lrg. I No. 8A
- Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALITAS GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHAIRAAT TOMPE.
- No. HP : 82271638159

- Dosen Pembimbing :
1. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd.
  2. Hamka, S.Ag, M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Tompe.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,  
IAIN  
PALU



Dr. Monamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
  2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
  3. Dosen Pembimbing;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan.

MAJELIS PENDIDIKAN AL - KHAIRAAT  
MADRASAH TSANAWIYAH AL - KHAIRAAT TOMPE  
KECAMATAN SIRENJA

Email : [mts.alkhairaatompel@gmail.com](mailto:mts.alkhairaatompel@gmail.com)  
Alamat : Jl.Madusila No.25 Tompe Kode Pos ( 94354 )

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 014 / PP.01.2 / MTs.A / VI / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Tompe:

Nama : Kaltin S.Pd  
Nip : 19670908 199803 2 002  
Jabatan : Kepala MTs.Al-khairaat Tompe

Dengan ini menerangkan nama tersebut di bawah ini :

Nama : Nurul Aulya Rahmah  
NIM : 15.1.03.0040  
Semester : VIII ( Delapan )  
Program Studi : Manajemen pendidikan islam ( MPI )  
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Tompe

Bahwa benar nama yang tersebut di atas telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi pada MTs.Al-Khairaat Tompe sesuai surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palu Nomor 394/In.13/F.I/PP.00.9/03/2019 Tanggal 02 april 2019, dilaksanakan penelitian tanggal 08 april s.d 10 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Tompe, 22 april 2019



NIP. 19670908 199803 2 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri



Nama	: Nurul Aulya Rahmah
Tempat/Tgl. Lahir	: Palu, 03 Agustus 1997
NIM	: 15.1.03.0040
Alamat	: Datu Adam Lrg. 1 No. 8A
No. HP.	: 082271638159 (WA)
Email	: nurulauyahmah38@gmail.com
Facebook	: Nurul Aulya Rahmah
Nama Ayah	: Bahrudin
Nama Ibu	: Nur Intan, S.fil.I